

Pembuatan Kerajinan Tangan Memayet Baju Adat Dayak Di Desa Kutai Lama

Wiwik Dwi Kurniawati¹, Agus Setiawan², Meyliya Ayu Puspita³, Nor Azizah⁴
¹²³⁴ UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Corresponding Wiwik Dwi Kurniawati, e-mail: wiwikdwikurniawati02@gmail.com

Abstract

The making of traditional Dayak clothing sequined handicrafts has become an important source of income for UMKM women in Kutai Lama Village. This study aims to analyze the potential of traditional Dayak clothing embroidering handicrafts as a source of opinion in Kutai Lama Village, as well as to evaluate the factors that influence the sustainability and development of this industry. The research methods used are observation, interviews, literature studies and documentation. The sample of this research is UMKM mothers in Kutai Lama Village. The data obtained was analyzed using a qualitative approach. The results of this study showed that the Dayak traditional clothing sequined handicrafts had great potential as a source of income for UMKM women. earn significant additional income, which helps improve their economic well-being. However, the sustainability and development of this industry is influenced by factors such as raw materials, artisan skills.

Keywords: Handicrafts, Dayat Traditional Clothes

Abstrak

Pembuatan kerajinan tangan memayet baju adat dayak telah menjadi salah satu sumber pendapatan yang penting bagi ibu-ibu UMKM Desa Kutai Lama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kerajinan tangan memayet baju adat dayak sebagai sumber pendapatan di Desa Kutai Lama, serta untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan pengembangan industri ini. Metode penelitian yang digunakan merupakan observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah ibu-ibu UMKM di Desa Kutai Lama. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerajinan tangan memayet baju adat dayak memiliki potensi yang besar sebagai sumber pendapatan bagi ibu-ibu UMKM Di Desa Kutai Lama, ibu-ibu UMKM yang terlibat dalam pembuatan kerajinan tangan memayet baju adat dayak mampu mendapatkan penghasilan tambahan yang signifikan, yang membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Namun, berkelanjutan dan pengembangan industri ini dipengaruhi oleh faktor seperti bahan baku, keterampilan pengrajin.

Kata Kunci: Kerajinan Tangan, Baju Adat Dayat

A. Latar Belakang Pengabdian

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beranekaragam bahasa, suku, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam, salah satu keanekaragaman tersebut terlihat dari karya seni yang diciptakan oleh masyarakat Indonesia, seperti halnya yang terdapat di Kalimantan Timur. Kalimantan Timur memiliki berbagai macam suku dan bahasa, salah satu suku yang terdapat di daerah ini adalah suku Dayak Kenyah.

Berbicara tentang kerajinan tangan tentunya sudah tidak asing lagi, yang dimana pada saat ini kerajinan tangan sudah sangat melekat pada masyarakat Indonesia sebagai salah satu mata pecarian masyarakat yang dapat dijadikan sebuah seni dengan nilai jual yang bervariasi tergantung tingkat kesulitan untuk membuat kerajinan tangan tersebut. Kerajinan tangan sendiri banyak macamnya ada yang terbuat dari anyaman bambu, keramik, bahan bekas, manik-manik, kulit dan masih banyak macamnya.

Terciptanya suatu produk kesenian yang memiliki hubungan dengan masyarakat khususnya suku Dayak, membuktikan adanya nilai-nilai dan makna yang tidak terlepas dari peranan ilmu semiotika. Seperti yang disampaikan oleh Zoest (1992:5) merupakan pengkajian yang berhubungan dengannya cara berfungsinya, dan hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya. Banyak sekali masyarakat tidak sadar akan semua yang dilakukan dan diucapkan tentang apa dan mengapa harus dilakukan dan diucapkan. Apabila ditelusuri dengan cermat apa yang masyarakat lakukan dan ucapkan itu banyak berhubungan dengan ilmu tanda seperti yang disampaikan oleh Budiman (2011:81) yaitu tanda-tanda tersebut rema (*rheme*), disen (*dicisign*) dan argument (*argument*), simbol, ikon, indeks, rheme, decising, argument, qualising, sensing, dan legising. Semua ini bagian dari ilmu semiotika yang menelusuri tentang berbagai bentuk makna dari karya seni yang dilakukan manusia. Dari pemaparan yang disampaikan bahwa setiap bagian tanda yang dimiliki pada karya seni menghasilkan makna-makna tersendiri. Dalam Etimologis pengertian simbol merupakan suatu bagian atau keadaan pemahaman terhadap objek, oleh karena itu simbol berfungsi untuk memberi nilai dalam sebuah objek yang merupakan suatu bagian penting bagi pemaknanya. Seperti yang disampaikan oleh Zoest (1993:7) Simbol memiliki makna mendalam, dari pemaparan yang disampaikan bahwa terdapatnya simbol pada karya seni yaitu suatu konsep yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu simbol dalam setiap daerah akan berbeda-beda sesuai dengan budaya masing-masing dan sudut pandang masyarakat contohnya di dalam sebuah kelompok masyarakat Dayak Kenyah di Kalimantan Timur, memandang sebuah simbol tertentu yang memiliki nilai-nilai serta pesan-pesan tertentu yang bersifat tradisional apakah secara individu maupun kelompok.

Budaya, seni, kerajinan tangan, dan ekonomi kreatif merupakan aspek yang saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat. Kata “budaya” atau “kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskrit “*buddhaya*” yang

merupakan bentuk jamak dari “buddhi” yang berarti budi atau akal.¹ Budaya, sebagai gaya hidup masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, menciptakan cara hidup tertentu yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Budaya melibatkan pola asumsi yang di pelajari oleh kelompok melalui intragrasi internal dan adaptasi eksternal dalam memecahkan masalah sehari-hari. Dampak budaya dapat diukur melalui pengaruhnya terhadap motivasi, tujuan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dipegang oleh kelompok yang terorganisir

Seni dengan akar etimologi dari bahasa sanskerta “sani” yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan, memiliki keterkaitan yang erat dengan upacara keagamaan yang juga dikenal sebagai “kesenian”. Secara lebih luas, pengertian seni memiliki tiga dimensi. Pertama, seni dapat diartikan sebagai halus, kecil, tipis, lembut, mungil, dan elok. Kedua, seni melibatkan keahlian dalam menciptakan karya yang memperhatikan keindahan dan kehalusan. Ketiga, seni melibatkan kesanggupan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Dalam konteks ini, salah satu bentuk seni yang memiliki budaya yang tinggi adalah baju adat dayak, sebuah hasil kerajinan tangan yang melibatkan proses memayet dengan menggunakan benang-benang yang mengaitkan manik-manik sehingga menciptakan motif yang indah dan unik.

Kerajinan tangan berasal dari kata *craft* dan *handicraft* (bahasa Inggris) yang berarti keahlian. Kerajinan tangan adalah salah satu usaha keterampilan atau keahlian yang dilakukan secara terus-menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya (Susanti et al., 2022). Hasil karya kerajinan tangan nanti bisa memberikan nilai manfaat ekonomi untuk mendukung peningkatan pendapatan individu maupun keluarga.

Keterampilan kerajinan tangan merupakan bagian dari upaya pemberdayaan mitra berwirausaha. Dalam berwirausaha upaya yang dilakukan adalah dekonstruksi kreativitas untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi, maka dari itu wirausaha identik dengan hal kreativitas (Pratama, 2002). Dengan memperdayakan mitra berwirausaha diharapkan ibu-ibu rumah tangga mampu mengubah sebuah kesempatan menjadi peluang, sebuah usaha yang menghasilkan karya produk yang diolah melalui kreativitas, inovasi, dan keunikan dari pelatihan kerajinan tangan (Sofiana, Khopipah, Rachmadita, & Saputro, 2019).

Kerajinan tangan, pada dasarnya merupakan bentuk karya seni yang dihasilkan melalui penggunaan keterampilan tangan manusia.² Kerajinan tangan umumnya menghasilkan benda hiasan yang indah, benda dengan sentuhan seni tingkat tinggi, atau benda yang siap digunakan. Proses pembuatan kerajinan tangan melibatkan keterampilan dan keahlian manusia dalam menciptakan produk dengan nilai estetika dan keindahan, yang juga memiliki fungsi penggunaan sehingga dapat

¹ Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Luthfi Kamil, “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal,” *Cross-Border* 5, no. 1 (2022): 782–91

² Dianti Ramadhan, “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

di jual. Produk kerajinan tangan yang berkualitas tinggi seringkali memiliki harga yang mahal karena nilai seni dan keunikannya yang terkandung didalamnya. Dalam konteks ini, baju adat dayak proses pembuatannya yang masih dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan manusia.



Gambar 1. Baju Adat Dayak

Payet merupakan benda kecil yang bisa memberi arti besar apabila diperlakukan dengan sentuhan sulam dari tangan yang terampil. Namun, tidak semua orang menganggap kegiatan menyulam payet ini mudah dilakukan. Asesoris payet adalah salah satu manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasanya digunakan untuk menghias baju atau pakaian sebagai pelengkap untuk keindahan busana.

Kerajinan tangan merupakan aktivitas kebersenian dalam dua pendidikan. Istilah kerajinan dapat diartikan dengan kecakapan melaksanakan, mengelola dan menciptakan benda, jenis benda ini bermacam ragam namun umumnya para ahli mengkatagorikan dalam dua bagian, yakni benda kerajinan untuk hiasan dan benda kerajinan praktis.³

Menurut Sugiono, kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan seperti memayet baju adat dayak, barang-barang sederhana, biasanya mengandung unsur seni, dapat pula di definisikan sebagai usaha kecil-kecilan yang dikerjakan dirumah. Sementara itu kerajinan tangan adalah kegiatan membuat barang-barang sederhana dengan menggunakan tangan.

Dengan adanya kerajinan tangan tersebut tentunya tak lepas dari keterampilan untuk membuat bahan mentah tersebut menjadi suatu karya seni kerajinan tangan. Keterampilan itu sendiri merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kereaktivitas dalam mengerjakan dan mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan semuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Menurut Gordon, keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoprasikan pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar.

Dengan keterampilan yang dimiliki setiap individu tentunya dapat dikembangkan menjadi sebuah ide kreativitas, misalnya saja dalam pengabdian ini

³Sali Ismayanti J.S, Mastiah, "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Metode Demonstrasi Teknik Kolase", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.05, No.01, Juni 2017, h.58

yang dimana pelaksanaan akan memberikan keterampilan berupa bagaimana cara untuk membuat kerajinan tangan dari manik-manik yang dimana nantinya bisa dapat dijadikan nilai ekonomis tersendiri bagi ibu-ibu UMKM di Desa Kutai Lama. Dengan begitu sebuah seni kerajinan tangan tersebut dapat dipasarkan kepada masyarakat setempat atau bahkan lebih meluas lagi nantinya.

Pemasaran itu sendiri merupakan suatu proses sosial dan menajerial dimana individu-individu dan kelompok-kelompok memparoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan saling mempertukarkan produk dan jasa serta nilai antara seseorang dengan yang lain.

Tujuan dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menciptakan suatu produk yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen, mendistribusikan produk dengan mudah, menetapkan harga produk yang menarik, mempromosikan secara efektif serta mampu mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan memegang prinsip kepuasan pelanggan itu sendiri.

Untuk dapat memberi kepuasan terhadap konsumen, dibutuhkan beberapa faktor pendukung yang diantaranya adalah kualitas produk, harga promosi, dan kualitas pelayanan. Beberapa faktor tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan pelayanan yang baik. Pelayanan yang baik akan selalu menghasilkan kepuasan terhadap konsumen. Jika pelayanan yang diterima sebandik atau melebihi harapan konsumen maka nantinya pihak konsumen tersebut akan puas sehingga akan membeli ulang produk yang ditawarkan tersebut.

Dengan memanfaatkan manik-manik sebagai kegiatan keterampilan kerajinan tangan di Desa Kutai Lama yang akan dijadikan sebagai baju adat dayak yang bernilai ekonomis. Pelaksanaan pengabdian ini berkontribusi bersama para ibu-ibu UMKM. Yang dimana dari beberapa ibu-ibu tersebut sudah memiliki keretampilan untuk membuat kerajinan tangan dari manik-manik tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN UINSI yang berjudul "Pembuatan Kerajinan Tangan Memanyet Baju Adat Dayak di Desa Kutai Lama" pada tahun 2023. Proses pewarisan kerajinan memayet baju dayak dalam konsep pelestarian budaya penting untuk ditanamkan pada generasi penerus didesa kutai lama, yang dimana sudah sedikit kehilangan eksistensi kebudayaannya...

B. Metodologi Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana hasil dari penelitiannya diungkapkan melalui kata-kata untuk menghasilkan sebuah teori baru. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti menjelaskan secara rinci dan jelas mengenai suasana hingga kejadian yang ada pada saat melakukan observasi di lapangan.

Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling dimana peneliti menggunakan orang sebagai sumber informasi untuk memperoleh suatu data. Dikarenakan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas mengenai apa yang akan ditelit. Karena untuk menjawab permasalahan yang ada kita akan memerlukan sumber sebagai data. Data dapat diartikan sebagai hasil catatan informasi dari proses penelitian.

Waktu yang digunakan sejak tanggal 8 Agustus 2023 bertepatan pada hari selasa pagi. Penelitian ini diselesaikan dalam waktu kurang lebih 3 hari yang disertai

dengan bimbingan berlangsung. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini berada di Dermaga Kurai Lama Jln. Tepian Batu Rt. 01 Desa Kutai Lama.

Data yang kami pakai yaitu data Primer. Jenis data ini diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Dalam menetapkan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling dimana hanya memakai dua informan yaitu ibu Sarifah Sofiayana dan ibu Aryani. Kedua narasumber tersebut terpilih dan terpercaya untuk memberikan data yang peneliti butuhkan. Adapun data sekunder, ialah data yang diperoleh dari pengumpulan data yang memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur mengenai kerajinan tangan memayet baju dayak sebagai sumber pendapatan ibu-ibu UMKM di desa Kutai Lama berdasarkan data yang erat terkaitnya dengan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah ibu-ibu UMKM di desa kutai lama dan sampel yang di gunakan ada empat yaitu observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

C. Hasil Luaran

Bedasarkan penelitian ini memayet baju dayak adalah salah satu kerajinan tangan tradisional yang dilakukan oleh ibu-ibu UMKM di desa Kutai Lama. Baju dayak ini dihasilkan melalui proses memayet yang melibatkan penggunaan alat yaitu jarum jahit yang dilakukan secara manual. Sebagai sumber pendapaatan ibu-ibu UMKM di desa Kutai Lama, pengelolaan kerajinan memayet baju dayak juga dapat memberikan manfaat ekonomi kepada ibu-ibu UMKM di desa Kutai Lama. Dengan mengembangkan industri kerajinan tangan ini, ibu-ibu UMKM dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi dan memperoleh pendapatan dari penjualan baju dayak.



Gambar 2. Pembuatan Memanyet Baju Adat Dayak

Memayet baju dayak dilakukan secara manual menggunakan jarum jahit, dengan bahan baku seperti benang jahit, manik-manik, tempat untuk manik-manik dan lilin. Jarum yang diberi benang jahit harus dibeli lilin terlebih dahulu agar benang jahit tidak mudah kusut, taruh manik-manik didalam wadah sesuai dengan warna yang akan digunakan, kemudian ambil manik-manik sesuai dengan wana yang ditentukan oleh pola baju adat dayak dengan cara memanyet secara manual dengan mengikuti pola yang telah ditentukan. Selanjutnya, proses pembuatan baju adat dayak tersebut menjadi baju adat dayak membutuhkan waktu sekitar 5 hari sampai 1 minggu. Waktu yang diperlukan dapat berbeda-beda tergantung pada bentuk pola pada baju adat dayak. Secara keseluruhan, proses pembuat baju adat dayak ini memakan waktu maksimal 2 minggu.

Dengan berkembangnya industri kerajinan tangan memayet baju adat dayak yang semakin berkembang di Desa Kutai Lama memiliki dampak positif bagi warga Desa Kutai Lama, dan besar peluang untuk meningkatkan pendapat. Selain itu industri kerajinan tangan memayet baju adat dayak memberikan dampak positif pada sektor pariwisata, karena wawasan Desa Kutai Lama menjadi salah satu destinasi wisata budaya yang diminati oleh wisatawan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa industri kerajinan memayet baju adat dayak di Desa Kutai Lama memberikan kontribusi positif pada perekonomian ibu-ibu UMKM di Desa Kutai Lama. Baju adat dayak dapat di kenal hingga Provinsi Kalimantan Timur dengan melakukan promosi.

Bukan hanya kerajinan baju adat dayak saja yang menjadi hasil dari kegiatan kerajinan disini, namun juga membuat tempat tisu yang memanfaatkan cangkang kerang hasil dari nelayan setempat dan juga membuat kerajinan tangan berupa tas yang memanfaatkan daun nipah sebagai bahan dasar pembuat tas tersebut.



Gambar 3. Foto ibu UMKM Desa Kutai Lama

D. Kesimpulan

Kerajinan tangan, pada dasarnya merupakan bentuk karya seni yang dihasilkan melalui penggunaan keterampilan tangan manusia. Payet merupakan benda kecil yang bisa memberi arti besar apabila diperlakukan dengan sentuhan sulam dari tangan yang terampil. Namun, tidak semua orang menganggap kegiatan menyulam payet ini mudah dilakukan. Asesoris payet adalah salah satu manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasanya digunakan untuk menghias baju atau pakaian sebagai pelengkap untuk keindahan busana. Kerajinan memayet baju adat dayak memiliki nilai seni budaya dan estetika yang tinggi berkat berbagai motif yang dihasilkan. Pembuatan kerajinan memayet baju adat dayak memiliki potensi sebagai sumber pendapatan bagi ibu-ibu UMKM di Desa Kutai Lama.

Referensi

- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Ramadhan, D. (2017). *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

- JS, S. I., & Mastiah, M. (2017). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERAJINAN TANGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI TEKNIK KOLASE. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 5(1), 56-64.
- Hassan, I. (2022). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika (Edisi Kedua)*. Karakter Bumi.
- Susanti, L. D., Ardianto, N. W., & Dewi, S. K. C. (2022). Pelatihan Ketrampilan Tangan dari Manik-Manik untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Hadimulyo Barat Metro Pusat. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(01), 69-79.
- Fauzan, S., Puspitasari, P., & Ameliyah, R. (2021). Pelatihan Kerajinan Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Ibu-Ibu PKK Serta Pendapatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1 (5), 259-266.
- Rahmadieni, R. Y., Purwanti, E. Y., Wahyuni, E. I., & Sari, D. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Macrame. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23-34.
- Pranoto, I., Pratiswa, S. A., & Undiana, N. N. (2020). Motif Burung Enggang Gading Pada Pakaian Adat Dayak Kanayatn Kalimantan Barat. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 226-231.
- Febriani, L., Natadjaja, L., & Febriani, R. (2020). PERANCANGAN DESAIN KEMASAN KERAJINAN TANGAN MANIK DAYAK SEBAGAI OLEH-OLEH DAERAH KABUPATEN BULUNGAN. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 11.
- Widiyanto, W., Amir, A., & Syahrani, A. KOSAKATA PAKAIAN ADAT DAYAK KANAYATN DI KECAMATAN SADANIANG. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(4).